

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang mana penelitian dilakukan di MA Tsamrotul Huda Pulokulon dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 3.702. kemudian keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3.702 > 3,28$ ) artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru, dan nilai  $0,036 < 0,05$  maka simultan berpengaruh di MA Tsamrotul Huda Pulokulon. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  besarnya 0,193 Ini berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja yang diturunkan dalam model sebesar 19,3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar  $(100\% - 19,3\% = 80,7\%)$ . Variabel kinerja guru (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 80,7% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lainnya.
2. Hasil uji statistik t supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.733. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2.733 > 1.696$ ) seperti terlihat pada tabel diatas, dan

nilai  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial tingkat efektifitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

3. Hasil uji statistik  $t$  motivasi kerja terhadap kinerja guru diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.094. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2.094 > 1.696$ ) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai  $0,044 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial semakin tinggi tingkat motivasi kerja akan meningkatkan kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.
4. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 23.744. Variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,337. Variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,101.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil peneitian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang mana penelitian dilakukan di MA Tsamrotul Huda Pulokulon dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisinya agar kinerja guru lebih meningkat dan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang

pemimpin yang dapat dicontoh dan diteladani oleh seluruh warga serta dapat mengayomi guru dan siswanya. Diketahui hasil penelitian ini variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,337. Artinya variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru ( $Y$ ), apabila variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka kinerja guru ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,337 apabila variabel supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) turun 1 satuan maka kinerja guru ( $Y$ ) akan turun sebesar 0,337.

2. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari kepala sekolah, misalnya dengan meningkatkan motivasi kerja. Selain itu hendaknya motivasi yang dimiliki oleh seorang guru dapat ditingkatkan, bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Diketahui hasil penelitian ini variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,101 Artinya variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru ( $Y$ ), apabila variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka kinerja guru ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,101 dan apabila variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) turun 1 satuan maka kinerja guru ( $Y$ ) akan turun sebesar 0,101.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai gambaran yang luas dan mendalam tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dan

dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain misalnya kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, sertifikasi guru maupun lingkungan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, serta melakukan pada populasi yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian yang lain.

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.